

Promosi PUBUTEL (Puding Bunga Telang) sebagai Inovasi Nutrisi dalam Upaya Pencegahan Dini Kanker pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan

Rodiyatun Alish Rizky Subagyo, Khoirunnisa, Najma Sofia Azzahra, Istati Sofia, Siti Farhatul Fikriyah

Prodi DIII Kebidanan bangkalan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya
Corresponding author: herysumasto@gmail.com

Abstract:

Cancer is one of the leading causes of death in Indonesia, with about 60% of sufferers being women. Lack of fruit and vegetable consumption is one of the risk factors for cancer, especially in women of childbearing age. Based on these problems, this community service activity aims to provide preventive and promotive counseling regarding cancer prevention in adolescent girls through education and the introduction of PUBUTEL (Telang Flower Pudding) products as nutritious food. The partner in this activity is the Al-Hikam Bangkalan Islamic Boarding School, with the main target of young female students. The methods used include the preparation of tools and materials, health counseling, educational games, as well as checking hemoglobin levels and administering blood-boosting tablets. The results of the activity showed an increase in the knowledge and enthusiasm of students in recognizing cancer and the importance of consuming nutritious food. The post-activity discussion noted positive support from the boarding school management and proposals to hold follow-up activities. The outputs of this program include scientific articles, awareness of young women in healthy food consumption, and reporting activities to obtain Intellectual Property Rights (IPR).

Keywords: Cancer prevention, adolescent girls, PUBUTEL, telang flower

Abstra:

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia, dengan sekitar 60% penderitanya adalah wanita. Kurangnya konsumsi buah dan sayur menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kanker, terutama pada wanita usia subur. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan preventif dan promotif mengenai pencegahan kanker pada remaja putri melalui edukasi dan pengenalan produk PUBUTEL (Puding Bunga Telang) sebagai pangan bergizi. Mitra dalam kegiatan ini adalah Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan, dengan sasaran utama para santri remaja putri. Metode yang digunakan mencakup persiapan alat dan materi, penyuluhan kesehatan, permainan edukatif, serta pemeriksaan kadar hemoglobin dan pemberian tablet tambah darah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan antusiasme santri dalam mengenali kanker serta pentingnya konsumsi makanan bergizi. Diskusi pasca-kegiatan mencatat dukungan positif dari pengurus pondok dan usulan untuk mengadakan kegiatan lanjutan. Luaran dari program ini meliputi artikel ilmiah, kesadaran remaja putri dalam konsumsi makanan sehat, serta pelaporan kegiatan untuk mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI).

Kata kunci: Pencegahan kanker, remaja putri, PUBUTEL, bunga telang

I. LATAR BELAKANG

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di Indonesia dan berdampak signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat, terutama perempuan usia subur. Berdasarkan data, sekitar 60% penderita kanker di Indonesia adalah wanita. Salah satu penyebab yang cukup dominan adalah pola makan yang tidak sehat, seperti kurangnya konsumsi buah dan sayur yang berfungsi sebagai sumber antioksidan alami. Edukasi gizi dan promosi konsumsi pangan sehat masih menjadi tantangan besar, terutama di kalangan remaja yang mulai membentuk kebiasaan pola makan mereka (Safitri et al., 2023).

Permasalahan ini juga terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan, tempat para remaja putri menjalani aktivitas belajar dan tinggal dalam lingkungan tertutup. Mitra dalam kegiatan ini memiliki keterbatasan dalam akses dan pengetahuan terkait pola hidup sehat serta pentingnya konsumsi

makanan bernutrisi untuk mencegah penyakit degeneratif seperti kanker. Jajanan yang tersedia di lingkungan pondok sebagian besar tidak mendukung konsumsi makanan sehat dan kaya gizi, serta kurangnya program edukatif mengenai pencegahan penyakit melalui perubahan gaya hidup.

Masalah prioritas yang perlu segera diatasi adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya pencegahan kanker melalui konsumsi pangan sehat. Selain itu, belum adanya alternatif makanan sehat yang menarik bagi remaja juga menjadi kendala dalam implementasi pola makan bergizi di lingkungan pondok pesantren. Namun, pondok pesantren ini memiliki potensi besar untuk menjadi mitra strategis dalam program kesehatan, dengan dukungan dari para ustadzah dan pengasuh yang bersedia membantu dalam pelaksanaan kegiatan edukasi dan perubahan perilaku (Khairunnisa et al., 2023).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi tentang kanker dan pencegahannya, serta memperkenalkan PUBUTEL

(Puding Bunga Telang) sebagai salah satu inovasi pangan yang sehat dan disukai oleh remaja (Anshari et al., 2023). PUBUTEL terbuat dari bunga telang yang kaya akan antioksidan dan memiliki potensi sebagai makanan fungsional dalam mencegah kanker.

Manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kanker sejak dini, mendorong konsumsi makanan sehat berbasis lokal, serta menciptakan kesadaran kolektif di lingkungan pondok pesantren akan pentingnya gaya hidup sehat. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung penguatan potensi masyarakat dalam menangani masalah kesehatannya secara mandiri (Fauzi et al., 2023).

Urgensi dari kegiatan ini sangat tinggi mengingat tingginya prevalensi kanker pada wanita di Indonesia, serta perlunya pendekatan edukatif dan inovatif untuk menanamkan gaya hidup sehat di kalangan remaja. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menurunkan faktor risiko kanker dengan pendekatan berbasis masyarakat dan pemberdayaan remaja putri sebagai agen perubahan di lingkungan mereka (Hastuty et al., 2023).

II. METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan santri putri sebagai sasaran utama dan pengurus Pondok Pesantren Al-Hikam sebagai mitra pendukungan (Sulistyawati, 2023). Desain kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri dalam mencegah kanker sejak dini melalui edukasi dan pengenalan makanan sehat berbasis lokal, yaitu PUBUTEL (Puding Bunga Telang). Pendekatan partisipatif ini dipilih agar mitra tidak hanya menjadi objek program, tetapi juga berperan aktif sebagai subjek perubahan perilaku.

1. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan di Pondok Pesantren Al-Hikam, Bangkalan (Darmawan et al., 2023). Wilayah ini didominasi oleh komunitas religius dengan sistem pendidikan pesantren, di mana para remaja putri tinggal dan belajar secara terintegrasi. Sistem asrama yang tertutup membuat akses terhadap informasi dan layanan kesehatan menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus yang sesuai dengan karakteristik mitra sasaran.

Desain kegiatan dirancang dalam bentuk penyuluhan kesehatan, praktik pembuatan PUBUTEL, pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), dan evaluasi pengetahuan serta sikap peserta. Pendekatan edukatif dikombinasikan dengan metode praktik langsung dan permainan edukatif guna menarik minat dan partisipasi aktif peserta (Sugiarto et al., 2023).

2. Tahapan Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Langkah awal kegiatan adalah melakukan identifikasi permasalahan di lapangan melalui observasi, wawancara dengan pengurus pondok, dan diskusi kelompok terfokus dengan santri putri. Kegiatan

ini bertujuan menggali informasi tentang pola makan, kebiasaan hidup sehari-hari, serta persepsi santri terhadap penyakit kanker dan pentingnya pencegahan sejak dini (Aryawati et al., 2023).

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mayoritas santri tidak memiliki kebiasaan mengonsumsi buah dan sayur secara rutin. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang kanker dan gaya hidup sehat menjadi faktor risiko utama yang harus segera ditangani (Ansel et al., 2023). Dari sini, dirumuskan kebutuhan utama mitra, yaitu edukasi kesehatan dan pengenalan makanan sehat yang sesuai dengan selera remaja (Martini & Rahmawati, 2023).

3. Pendidikan Kesehatan dan Penyuluhan

Pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang disampaikan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing (Anam et al., 2023). Materi penyuluhan meliputi pengenalan kanker, faktor risiko kanker pada wanita usia subur, pentingnya konsumsi makanan bergizi, serta manfaat bunga telang sebagai bahan makanan fungsional. Penyuluhan dilengkapi dengan media visual seperti poster, leaflet, dan alat peraga yang menarik.

Agar materi mudah dipahami dan tidak membosankan, dilakukan juga permainan edukatif yang mengandung unsur kuis dan simulasi (Abdussamad, 2018). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Peserta yang aktif diberikan apresiasi dalam bentuk hadiah kecil untuk menumbuhkan semangat belajar.

4. Pendampingan oleh Kader Kesehatan dan Praktik Gizi Sehat

Kegiatan ini juga melibatkan kader kesehatan pesantren, yaitu ustadzah dan pengurus pondok, untuk mendampingi para santri selama proses edukasi dan praktik (Fattah, 2023). Peran kader ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan program karena mereka menjadi penghubung antara tim pengabdian dan santri dalam jangka panjang.

Salah satu kegiatan pendampingan adalah praktik pembuatan PUBUTEL, di mana peserta diajarkan cara mengolah bunga telang menjadi puding yang sehat dan menarik. Bahan-bahan yang digunakan berasal dari tanaman lokal yang mudah didapat, sehingga memungkinkan replikasi kegiatan oleh santri di kemudian hari (Gideon et al., 2023).

Selain praktik membuat makanan sehat, kegiatan ini juga diintegrasikan dengan pemeriksaan hemoglobin untuk mengetahui kondisi anemia pada santri. Setelah pemeriksaan, santri diberi tablet tambah darah dan edukasi tentang pentingnya zat besi bagi kesehatan remaja putri (Hamzah, 2020).

5. Evaluasi Pengetahuan dan Peran Keluarga

Evaluasi dilakukan pada awal dan akhir kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Evaluasi awal dilakukan dengan pre-test sebelum penyuluhan dimulai, sedangkan post-test dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai (Putri & Paula Marla Nahak, 2023). Hasil pre dan post-test dibandingkan untuk melihat efektivitas metode penyuluhan yang diberikan.

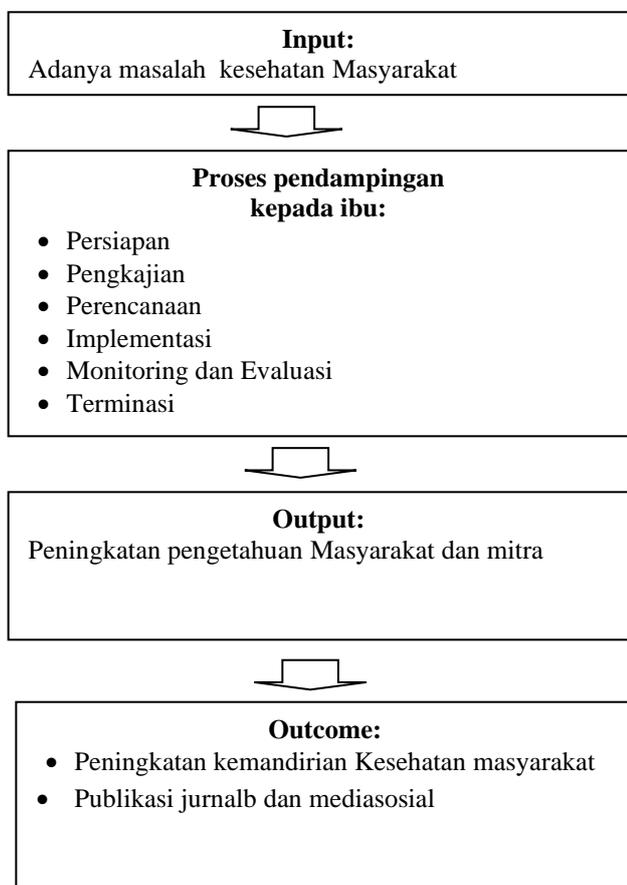
Selain itu, dilakukan wawancara terbuka dengan peserta mengenai peran keluarga dalam mendukung gaya hidup sehat, khususnya dalam konsumsi makanan bergizi. Meski berada di lingkungan pesantren, latar belakang keluarga santri masih berpengaruh terhadap pola makan dan pengetahuan gizi yang mereka miliki. Informasi ini digunakan sebagai dasar penyusunan strategi jangka panjang dalam pembinaan remaja pesantren (Ardiyanti et al., 2024).

6. Karakteristik Wilayah dan Mitra Sasaran

Wilayah Bangkalan, khususnya lingkungan Pondok Pesantren Al-Hikam, memiliki karakteristik masyarakat yang religius dan kolektif (Wijayanti et al., 2023). Sistem kehidupan berbasis komunitas sangat kuat, sehingga pendekatan edukatif melalui pesantren dinilai strategis dan tepat sasaran. Mitra sasaran adalah santri putri berusia antara 13–18 tahun yang sebagian besar berasal dari keluarga menengah ke bawah dengan latar belakang pendidikan orang tua yang bervariasi.

Mitra memiliki potensi besar untuk mendukung keberlanjutan program karena adanya struktur organisasi internal pesantren yang solid, serta keterbukaan terhadap inovasi berbasis kesehatan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai religius (Ramadhani, 2023).

A. Alur Pemecahan Masalah



Gambar 1. Bagan Alur Pemecahan Masalah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan berjalan dengan baik dan sesuai dengan

tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang santri putri yang berusia antara 13 hingga 18 tahun. Proses kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker, praktik pembuatan PUBUTEL (Puding Bunga Telang), pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), dan pemberian tablet tambah darah Puding Bunga Telang.

Untuk mengukur efektivitas penyuluhan dan intervensi yang dilakukan, dilakukan pre-test dan post-test pengetahuan peserta tentang kanker dan gizi seimbang. Selain itu, dilakukan juga observasi terhadap kemandirian keluarga dalam mendukung perilaku sehat santri berdasarkan wawancara dan diskusi kelompok (Faridah & Rahmawati, 2023).

1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Santri

Sebelum dilakukan penyuluhan, para santri diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai pengetahuan dasar tentang kanker, penyebab, pencegahan, dan pentingnya konsumsi makanan sehat. Setelah penyuluhan selesai, peserta mengisi kembali kuesioner yang sama sebagai post-. Hasilnya disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Skor Pengetahuan Santri Sebelum dan Sesudah Intervensi

Skor Pengetahuan	Pre-Test (Jumlah Peserta)	Post-Test (Jumlah Peserta)
0 – 3 (Rendah)	18	2
4 – 6 (Sedang)	16	10
7 – 10 (Tinggi)	6	28
Total	40	40

Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang rendah hingga sedang. Namun, setelah intervensi dilakukan, terdapat peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan tinggi, dari hanya 6 peserta menjadi 28 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya pencegahan kanker dan konsumsi makanan sehat.

2. Hasil Observasi Kemandirian Keluarga

Selain pengukuran pengetahuan santri, dilakukan pula observasi terhadap persepsi dan kemandirian keluarga santri yang diukur melalui wawancara dengan santri tentang kebiasaan yang mereka bawa dari rumah. Aspek yang diamati meliputi dukungan keluarga dalam pola makan sehat, penyediaan buah dan sayur, serta pemahaman orang tua tentang gizi.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemandirian Keluarga Santri

Aspek Keluarga	Kemandirian	Mandiri (Jumlah)	Tidak Mandiri (Jumlah)
Menyediakan buah dan sayur rutin	buah dan sayur	15	25
Memberikan edukasi pola makan sehat	edukasi pola makan	12	28
Menyediakan makanan olahan sehat	makanan olahan	10	30
Total Responden		40	40

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar keluarga santri belum mandiri dalam memberikan dukungan terhadap gaya hidup sehat. Hanya 15 keluarga yang secara rutin menyediakan buah dan sayur, dan hanya 10 yang pernah memberikan makanan olahan sehat seperti puding atau camilan berbahan alami. Temuan ini mengindikasikan perlunya pelibatan lebih lanjut dari keluarga dalam program edukasi kesehatan, agar intervensi yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren dapat berkelanjutan

3. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dan praktik gizi yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dengan metode partisipatif, visual, dan interaktif sangat efektif bagi sasaran remaja.

Namun demikian, masih ditemukan tantangan dari sisi lingkungan keluarga, di mana tingkat kemandirian keluarga dalam mendukung kebiasaan makan sehat masih rendah. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk program lanjutan yang mengintegrasikan edukasi kepada wali santri atau melalui media digital seperti video edukatif yang dapat dibawa pulang oleh santri saat libur.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah mencapai tujuan awalnya dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kanker melalui pola makan sehat dan konsumsi PUBUTEL. Ke depan, pelibatan aktif pengasuh pondok dan keluarga menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dari program ini.s.

IV. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan santri putri mengenai pencegahan kanker setelah dilakukan penyuluhan dan praktik pembuatan makanan sehat (PUBUTEL) (Mangunsong et al., 2022). Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga santri terhadap kebiasaan hidup sehat, khususnya dalam penyediaan makanan bergizi dan edukasi pola makan, masih tergolong rendah. Fenomena ini menunjukkan pentingnya keterlibatan keluarga dalam pembentukan perilaku self-care, tidak hanya pada individu yang sehat tetapi juga dalam

konteks penyakit kronik, seperti pada pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisis.

Dalam konteks teori Self-Care oleh Dorothea Orem, kemampuan individu untuk merawat dirinya sendiri (self-care) sangat dipengaruhi oleh sistem pendukung di sekelilingnya, terutama keluarga. Orem menyatakan bahwa self-care merupakan aktivitas yang dipelajari dan dilakukan oleh individu untuk mempertahankan kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan (Faridah & Rahmawati, 2023). Ketika individu, seperti remaja atau pasien kronik, belum mampu secara mandiri menjalankan perawatan diri, maka sistem pendukung, termasuk keluarga, menjadi elemen penting dalam memenuhi self-care requisites tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh Lestari dan Handayani (2020) mengenai dukungan keluarga terhadap pasien GGK yang menjalani hemodialisis menunjukkan bahwa keluarga yang memberikan dukungan emosional, instrumental, dan informasional dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, diet, serta pengelolaan gejala (Idrus et al., 2023). Hal ini sejalan dengan hasil observasi pada kegiatan pengabdian, yang menunjukkan bahwa minimnya dukungan keluarga santri berdampak pada rendahnya kebiasaan konsumsi buah dan sayur, serta kurangnya pemahaman tentang gizi seimbang. Artinya, walaupun santri telah diberikan edukasi yang baik, keberlanjutan perilaku sehat akan lebih terjamin bila keluarga turut serta dalam mendukung dan memperkuat perubahan tersebut.

Menurut teori Orem, keluarga berfungsi sebagai bagian dari supportive-educative system, terutama bagi individu yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan perawatan dirinya, seperti pada usia remaja. Sistem ini idealnya hadir untuk membantu individu dalam belajar, mengambil keputusan, dan menjalankan tindakan perawatan diri, baik secara langsung maupun tidak langsung (Andini et al., 2023). Dalam konteks kegiatan ini, keluarga dapat memfasilitasi remaja untuk memperoleh makanan sehat, memberikan contoh pola makan yang baik, serta menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perilaku sehat.

Dalam praktik klinis, dukungan keluarga pada pasien GGK hemodialisis telah terbukti menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan kualitas hidup, dan mendorong partisipasi aktif pasien dalam manajemen penyakitnya. Oleh karena itu, pada konteks preventif seperti yang dilakukan dalam pengabdian ini, pendekatan keluarga juga perlu diperkuat agar hasil edukasi tidak berhenti pada pengetahuan semata, tetapi dapat terimplementasi dalam bentuk kebiasaan harian (Hariyani et al., 2023).

Lebih lanjut, pendekatan edukasi yang hanya terfokus pada individu tanpa melibatkan sistem sosial di sekitarnya berpotensi menghasilkan perubahan yang bersifat sementara (Adrikayana, Eva Stia; Pratiwi, Eri; Putri, 2022). Oleh karena itu, kegiatan lanjutan disarankan untuk melibatkan wali santri atau orang tua melalui media komunikasi daring, modul cetak, atau kegiatan penyuluhan keluarga yang disesuaikan dengan konteks budaya dan agama yang dianut di lingkungan pesantren.

Sebagai refleksi dari hasil pengabdian ini dan dibandingkan dengan studi literatur klinis pada pasien hemodialisis, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan intervensi kesehatan, baik bersifat promotif, preventif maupun kuratif, sangat ditentukan oleh kolaborasi antara individu dengan sistem pendukungnya, terutama keluarga (Diaz et al., 2023). Upaya menciptakan lingkungan yang mendukung, mulai dari rumah hingga komunitas seperti pesantren, menjadi bagian integral dalam membangun kesadaran dan praktik self-care yang berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Pemberdayaan keluarga memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat menjalankan perilaku hidup sehat. Keterlibatan aktif keluarga mendukung keberhasilan intervensi kesehatan, baik preventif maupun promotif. Disarankan pengembangan program kesehatan berbasis komunitas yang menyertakan peran keluarga secara menyeluruh guna mendorong tercapainya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1).

Adrikayana, Eva Stia; Pratiwi, Eri; Putri, A. S. (2022). Pengaruh Penambahan Konsentrasi Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) Terhadap Sifat Fisik, Kimia Dan Sensori Pada Puding Bunga Telang. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 18(2).

Anam, S., Nashihin, H., Taufik, A., Mubarak, Sitompul, hamela sari, Manik, yuni mariani, Suparto, Arsid, I., Jumini, S., Nurhab, muhamad irpan, Solehudin, W, nurul eko, & Luturmas, Y. (2023). Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Andini, -, Vaniana, D. A. F. V. P., Raharjo, S. J., & Andiek, K. (2023). Health Education: Jajanan Sehat Teh Dan Puding Bunga Telang Dalam Upaya Peningkatan Imun Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di SDN 2 Kedok Turen. *ABDIMASKU : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(3).
<https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1416>

Ansel, M. F., Rahman, H., Harahap, A. K., Damanik, D., Fauzi, H., Ramba, H. La, Oktafiani, D., Yulianto, A., Syam, S., Akbar, M., Namangboling, A. D., Yemima, & Abdulah, R. (2023). *Metode penelitian*.

Anshari, R., Lismidiati, W., & Sandhi, A. (2023). Gambaran Kepuasan Pengguna Mobile Application Cancer Cervix Caution (Cavixaution) Untuk Pengetahuan Tentang Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(1).
<https://doi.org/10.22146/jkkn.80902>

Ardiyanti, A., Laura Khatrine Noviyanti, & Nella Vallen Ika Puspita. (2024). Interpersoanl Intervensi dalam Pencegahan Kanker Serviks Perempuan Usia Subur. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, 5(1sp).

<https://doi.org/10.54832/phj.v5i1sp.659>

Aryawati, W., Suharman, S., Siregar, F. E. S., Putra, A. M., & Herlinda, E. (2023). Hubungan Faktor Perilaku Terhadap Peningkatan Pencegahan Kanker Serviks Melalui Test Iva di Lapas Perempuan II A Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7).
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.9713>

Darmawan, I. P. A., Octavianus, S., Ratri, W. S., Lesmi, K., Kiswara, Y. E., Souisa, L., Tauran, S. F., Uktolseja, L. J., Pudjiastuti, S. R., & Solikin, A. (2023). Metode Penelitian Pendidikan Praktis. In *Widiana Bhakti Persada Bandung*.

Diaz, M. F., Yulianti, H., & PA, N. L. M. D. (2023). Upaya Pencegahan Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Remaja Putri Dan Ota2S Di Kelurahan Liliba Kota Kupang. *Jurnal Imiah Obsgin*, 15(3).

Faridah, U. F., & Rahmawati, S. (2023). KREASI BUNGA TELANG SEBAGAI PEMBERDAYAAN UMKM (PUDING) DIKELURAHAN WERGU WETAN. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2).
<https://doi.org/10.26751/jai.v4i2.1670>

Fattah, A. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. *Buku*, 6(1).

Fauzi, R. F., Agustina, & Wardiati. (2023). Efektivitas Metode Ceramah dan Pemutaran Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks pada Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12). <https://doi.org/10.56338/mparki.v6i12.3974>

Gideon, A., Lestari, N., Bano, V., Sari, M., Wicaksono, D., Adriana, N., Mustafa, & Ibrahim, S. (2023). Metode Penelitian Pendidikan - Google Books. In *Jakarta: PT Kharisma Putra Utama*.

Hamzah, A. (2020). Metode penelitian kepustakaan (library research). *Literasi Nusantara Abadi*, 5(1).

Hariyani, S., Rahaju, & Murniasih, T. R. (2023). Mengembangkan Kemandirian Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Pelatihan Membuat Puding Bunga Telang. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).

Hastuty, Y. D., Kumalasari, K., Khodijah, D., & Hasibuan, Y. (2023). PELATIHAN SADARI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA PADA REMAJA KECAMATAN MEDANG DERAS. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
<https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1059>

Idrus, D. A., Renate, D., & Mursyid. (2023). Pengaruh Penambahan Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) Terhadap Sifat Fisikokimia dan Organoleptik Pada Puding. *Teknologi Hasil Pertanian*.

Khairunnisa, P., Ronoatmodjo, S., & Prasetyo, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan

Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks: A Scoping Review. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2).
<https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6256>

Mangunsong, S., Taswin, M., & Agustianingsih, A. (2022). KELOMPOK MASYARAKAT KELURAHAN TALANG JAMBE, BERTANAM KELOR, BUNGA TELANG, DAN MENIRAN SERTA MANFAATNYA UNTUK KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1 Juni).
<https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v4i1.1241>

Martini, M., & Rahmawati, I. (2023). KESADARAN IBU MENGENAI PEMERIKSAAN INPEKSI VISUAL ASAM ACETAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KANKER SERVIKS. *JURNAL KEPERAWATAN SUKA INSAN (JKSI)*, 8(2). <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i2.508>

Putri, S. I., & Paula Marla Nahak, M. (2023). METODE PATH ANALYSIS: HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL REMAJA PUTRI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KANKER SERVIKS. *JURNAL KESEHATAN REPRODUKSI*, 11(2).
<https://doi.org/10.58185/jkr.v11i2.18>

Ramadhani, S. C. (2023). Analisis Perilaku Wanita Usia Subur Terhadap Pemeriksaan IVA Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2). <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1446>

Safitri, I., Mongan, S. P., & Wantania, J. J. E. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Dokter Spesialis Obstetri Ginekologi dan Dokter Layanan Primer Perempuan terhadap Pencegahan Kanker Serviks di Sulawesi Utara. *E-CliniC*, 12(1).
<https://doi.org/10.35790/ecl.v12i1.45266>

Sugiarto, I., Ihalauw, J., SE, P. D., Hendratono, S. E. T., & ... (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Pariwisata. In *Journal Article*.

Sulistyawati. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January).

Wijayanti, K., Janitra, F. E., & Wahyuningsih, I. S. (2023). Pembentukan Kelompok Kader Kesehatan Peduli "Sadari" Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara Di Kelurahan Bandarharjo Semarang. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1). <https://doi.org/10.55018/jakk.v2i1.17>